

## PENINGKATAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID PADA PARA SANTRI PONDOK PESANTREN SUBULASSALAM DENGAN KITAB SYIFAUL JINAN MELALUI METODE NADZOM

Ahmad Umar Kadafi<sup>1</sup>, Affan Ghoftar Huroeroh<sup>2</sup>, Wildan Anshorulloh<sup>3</sup>, Syukur Bejo Nugroho<sup>4</sup>, Rafid Arkan Muzaki<sup>5</sup>, Iqbal Maulana Burhanudin<sup>6</sup>, Rifqi Maulana Hanif<sup>7</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta City, Indonesia

Email: [G100230032@student.ums.ac.id](mailto:G100230032@student.ums.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan proses Pembelajaran Ilmu Tajwid yang menggunakan nadhom dalam kitab matan *Syifa'ul Jinan fi Tarjamati Hidayatish Shiblyan* bagi santri pada Pondok Pesantren Subulassalam. Kitab *Syifa'ul Jinan* adalah kitab syarah yang ditulis dalam bahasa Jawa oleh Kyai Ahmad Muthahhar bin Abdurrahman, Semarang. Kitab ini menjelaskan secara lebih detail kitab tajwid berjudul *Hidayatush Shiblyan fi Tajwidil Quran* yang ditulis dalam bentuk nadzam dalam bahasa Arab oleh Syekh Said Al-Hadhrami. Penelitian studi kasus bersifat kualitatif ini menggunakan alat pengumpulan data berupa observasi pelaksanaan pembelajaran dan wawancara kepada Ustaz, Ustazah pengajar dan santri terpilih. Pembelajarannya ternyata tidak terlepas dari pola pembelajaran kitab kuning yang biasa di Pesantren. Kekuatannya pada kemudahan bagi santri dalam menghafal isi dari kitab *Syifa'ul Jinan* karena nadhom merupakan bait-bait yang teratur dan berirama sehingga mudah diucapkan, dinyanyikan dan diingat oleh para santri. Maka, perluasan penggunaannya hingga ke masyarakat bisa disarankan dengan catatan pada penyesuaian proses pembelajaran dengan khalayak pembelajar.

**Kata Kunci :** Peningkatan, Tajwid, Nadzhoman, Kitab Syifa'ul Jinan

### Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)



### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia, ruang lingkup lapangan pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan manusia dapat diamati sebagai suatu praktik dalam kehidupan, seperti halnya dengan kegiatan manusia lainnya. Dalam pendidikan dan pengajaran ilmu selalu mengikuti tuntutan masyarakat lengkap dengan segala persoalannya.[1] Dalam diri manusia seharusnya ditumbuhkembangkan nilai-nilai islam melalui proses transformasi kependidikan. Ilmu pengetahuan diperoleh karena adanya usaha yang sungguh-sungguh, ilmu sebagai alat untuk membentuk pola pikir, sifat, karakter, dan perilaku seseorang.[2] Ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia beserta dinamika kehidupannya, sehingga hampir tidak ada manusia yang tidak mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi bagi umat islam jika dipahami benar-benar justru akan menambah

teguhnya iman serta merupakan rahmat Alloh yang tak terbilang nilainya.[3] Sumber ilmu pengetahuan yang paling lengkap adalah Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an sebagai wahyu pertama yang mengisyaratkan kepada manusia untuk belajar membaca, yaitu pada surat Al-alq ayat 1 yang artinya "bacalah". secara bahasa Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang tersusun rapi.[4]

Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah firman Alloh yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad. Melalui wahyu yang dibawa malaikat Jibril baik lafadz maupun maknanya, yang menjadi ibadah dengan membacanya, merupakan mujizat yang diriwayatkan secara mutawatir.[5] Al-Qur'an merupakan sumber hukum islam, yang mengandung banyak makna. Makna yang terdapat didalam Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk hidup manusia. Oleh karena itu untuk menjaga kemurnian makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, umat islam diwajibkan untuk memahami dan menguasai cara membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidah ilmu tajwid dengan bimbingan guru pendidikan agama islam baik didalam pendidikan formal maupun nonformal. Pembelajaran AlQur'an harusnya dimulai sejak dini untuk menciptakan generasi qur'ani, karena generasi qur'ani yang telah dibentengi dengan Al-Qur'an diharapkan mampu menyelamatkan peradaban dunia dimasa mendatang.[6] Mengajarkan Al-Qur'an untuk menciptakan generasi qur'ani harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah dan tata cara meBaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[7] Membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah wajib, karena Alloh menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid. Maka tajwid AlQur'an sampai kepada kita dari Alloh SWT dengan mata rantai sanad yang tidak terputus. Karena Maksud dari istilah tajwid Al-Qur'an adalah membacanya sesuai dengan cara yang diajarkan dan dipraktekan oleh Rosulullah SAW.

Sebagai disiplin ilmu tajwid, tentu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dijadikan pedoman dalam pengucapan huruf-huruf dan makhrojnya disamping harus diperhatikan pula hubungan setiap huruf dengan yang sebelum atau sesudahnya pada tata cara pengucapannya.[8] Oleh karena itu dalam mempelajari ilmu tajwid harus melalui latihan dan praktik menirukan orang yang baik bacaannya. Disamping itu penguasaan teori pun harus dikuasai karena sebagai dasar dan bekal dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kitab Sifa'ul Jinan digunakan sebagai dasar dan referensi pembelajaran ilmu tajwid untuk kelas pemula. Hal itu karena Kitab Syifaul Jinan merupakan kitab tentang dasar-dasar ilmu tajwid dalam bentuk nadzom dan hanya terdiri dari 40 bait, kitab ini juga sudah diterjemahkan dalam bahasa jawa. Sehingga akan lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari, khususnya untuk santri yang baru mempelajari ilmu tajwid. Sebagai dasar pengenalan terhadap ilmu tajwid dan bekal untuk membaca Al-Qur'an.[9] Nadhom (nadhoman, nadzom, nadzam) telah banyak digunakan tradisi keagamaan umat Islam Nusantara di kawasan Asia Tenggara. Pembacaan maupun pengucapannya dalam kehidupan keseharian masyarakat dalam rangka bagian dari peningkatan rasa dan ilmu keagamaan. Tradisi ini bisa dikatakan telah muncul sejak Islam kultur mulai dikenal di wilayah Nusantara termasuk Indonesia.[10] Hal demikian selain karena penggunaanya dalam dakwah yang umum bagi masyarakat tanpa kelas juga karena literatur berbahasa Arab yang diajarkan disusun dalam untaian bait yang ringkas. Nadhoman juga dikenal dengan pemujian (syiiran). Haerudin menerjemahkan kamus bahasa Sunda, "ungkapan rangkaian kata untuk memuji Allah atau bersolawat kepada rosul. Pupuian ialah kegiatan melantunkan lagu untuk memuji Allah atau bersholawat kepada Rasulullah." Karena itu,

beberapa upaya dilakukan agar nadhoman menjadi bagian dari metode pendidikan karakter khas bangsa Asia Tenggara termasuk Indonesia.[11] Jenis sastra ini sangat dekat dengan syair namun berbeda tekanan pada iramanya. Nadzam lebih cenderung kepada untaian bait yang berirama sehingga mudah dibaca, diucapkan dan didengarkan. Meski demikian, bentuk itu sangat mungkin telah menjauh dari ungkapanungkapan ekspresi penjiwaan yang menjadi kekhasan dari syair. Unsur memudahkan pembacaan maupun pengucapan adalah aspek yang menonjol. Dengan tekanan irama demikian, maka nadhom bisa saja bermateri pujian atau aspek lainnya.[12]

Rusyana dalam Sukayat, mengidentifikasi nadzom terdiri dari,: (1) Pujian kepada Allah Swt; (2) salawat bagi Rasulullah Saw., (3) doa pertaubatan kepada Allah; (4) permohonan syafaat, (5) Nasehati untuk beribadah dan beramal saleh; dan (6) penyampaian ajaran ilmuilmu keagamaan, seperti keimanan, rukun Islam, fikih, akhlak, tarikh, tafsir Al-Quran, dan ilmu shorof.Karya ulama berasal dari semarang Indonesia yaitu KH Muthahhar bin Abdurrahman. Kitab ini syarah dari kitab Nazham Hidayatus Shibyan fi Tajwid Al Qur'an disusun oleh Syaikh Sa'id ibn Sa'd An-Nabhani Al- Hadrami, yang berisikan pembahasan tentang ilmu tajwid dan ditulis dalam bentuk nazham yang berjumlah 40 bait, sebagaimana kitab matannya, secara keseluruhan kitab Syifa'ul Jinan ini membahas tentang dasar dasar ilmu tajwid.[13]

## METODE

Penelitian deskriptif kualitatif ini tidak bermaksud melakukan intervensi terhadap situasi pembelajarannya tetapi lebih kepada studi kasus. Tugas peneliti hanya menggambarkan berbagai kondisi dan situasi alamiah yang terjadi selama Tuhfatul diajarkan kepada para santri Pondok Pesantren Subulassalam.[14]Agar lebih mendapatkan insight selama penelitian, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana keterlibatannya dalam bentuk apapun di lokasi penelitian dianjurkan. Wawancara mendalam juga digunakan terutama dari para informan yang terdiri dari ustazah/ustazah pengajar Syifa'ul Jinan dan santri terpilih. Dokumentasi kemudian melengkapi proses pengumpulan data. Guna validasi data, triangulasi digunakan dengan cara perpanjangan waktu dan telah literatur yang relevan dengan obyek penelitian. Data terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan pembelajaran dalam alur model yang dikembangkan Miles dan Huberman.[15]

## PEMBAHASAN

Kitab Nadhom Syifaul Jinan adalah salah satu kitab ilmu tajwid yang berisi tentang dasar-dasar ilmu tajwid dalam bentuk nadhoman yang mudah untuk dihafalkan. Kitab *Syifaul Jinan* membahas ilmu tajwid secara mendetail, dimulai dari makharijul huruf hingga sifat-sifat huruf. Penyajian materi yang sistematis dan disertai contoh bacaan. Salah satu kelebihan kitab ini adalah adanya bait-bait syair yang memudahkan santri dalam menghafal kaidah-kaidah tajwid.[16] Karena dari itu beliau Syeikh Said Bin Sa'din Nabhan menamakan kitab Hidayatus Shibyan, supaya mempermudah para santri untuk belajar dengan mengetahui kaidah-kaidah yang benar dalam membaca Al-Qur'an. [17] Sebagai bahan rujukan terhadap dalil-dalil ilmu tajwid. Di dalam kitab Nadzam Hidayatus Shibyan (Syifaul Jinan) ada beberapa keunikan tersendiri untuk dipelajari, antara lain: Kitabnya kecil tapi mudah untuk dipahami, Kitab ini membahas tentang ilmu tajwid, di dalamnya terdiri dari 40 nadzaman.[18] Kitab ini banyak di cetak dan masyhur

dikalangan pembaca. Kitab ini banyak di cetak dan masyhur dikalangan pembaca. Kitab ini banyak di syarahi oleh ulama-ulama mesir, di antaranya Syeikh Muhammad Kholaf Al-Husaini dan Syeikh Bunumay.[19] Dalam pembelajarannya termuat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau makharijul hurufnya dengan tujuan supaya para santri pandai atau fasih dalam membaca Al-Qur'an dan berbahasa arab.[20] Dalam pembelajaran kitab Syifa'ul Jinan yang bertempat di Pondok Pesantren Subulassalam tidak berlaku setiap hari. Pelaksanaan pengajian kitab itu rutin dilakukan setiap hari Sabtu pagi dan malam. Pada pagi, jadwal pelaksanaan pembelajaran adalah pukul 20.00-22.00 WIB. Sosok yang berperan sebagai pengajar ialah ustaz pengurus. Adapun langkah-langkah pengajian kitab Syifa'ul Jinan; 1) Para santri melafadkan nadhom kitab Syifa'ul Jinan bersama-sama sebelum ustadz masuk ke kelas. 2) Setelah selesai nadhom-an, ustaz masuk ke dalam majelis dan mengucapkan salam. 3) Ustaz memimpin doa sebelum belajar dan membaca Al-Fatihah serta menyampaikan *muqodimah* sebelum belajar. 3) Para santri menyoret kitab Syifa'ul Jinan sesuai dengan coretan yang dibacakan oleh ustaz. 4) Selanjutnya ustaz menyuruh salah satu santri untuk membaca coretan yang telah dibacakan. 5) Kemudian ustaz melanjutkan dengan menjelaskan materinya dengan membaca nadhom serta terjemahnya, kemudian menjelaskan materi yang telah dicoret. 6) ustaz menunjuk santri secara acak untuk memberikan contoh bacaan yang sedang dipelajari. 7) Penyetoran hafalan nadhom kitab secara individual dimana setiap minggu diharuskan menyetorkan 2 bait nadhom. 8) Pengurus menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. 9) Ustaz mengucapkan salam penutup.

Contoh nadhomnya :



<https://youtu.be/OrRRaXLFCoQ?si=vVQXW29XY9TjQNZ9>

Selain pembelajaran ilmu tajwid menggunakan nadhom Syifa'ul Jinan, beberapa metode lain telah digunakan. Metode-metode itu rupanya berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning di berbagai pesantren di Indonesia.[21] Metode hafalan menjadi metode penting dalam pembelajaran nadhom. Di awal telah muncul kecenderungan akan hal itu. Para santri telah mengucapkan atau lebih tepatnya menyanyikan untaian bait Syifa'ul Jinan untuk menyambut

kedatangan ustaz. Mereka telah diajarkan sebelumnya bagaimana menyanyikan nadhom sebelumnya dalam pola tertentu oleh ustaz. Kecenderungannya ialah penggunaan irama tertentu saat menyanyikan memang dengan maksud agar memudahkan para santri dalam hafalan. Selama melakukannya memang para santri dianjurkan untuk menutup buku dan menggantungkan kepada ingatan terhadap bait-bait yang telah diajarkan sebelumnya. Hafalan demikian bersifat kolektif dimana sesama santri sebenarnya bisa saling memberikan motivasi dan bantuan dalam mengingat bait-bait. Hal demikian juga memberikan rasa tenang sebelum ilmu Tajwid diajarkan oleh ustaz. Rasa tenang diperoleh karena nadhom dinyanyikan dalam irama yang bisa dinikmati oleh semua pihak yang terlibat. Situasi berbeda ketika hafalan dilanjutkan secara individual di salah satu tahapan belajar sesudahnya. Tiap santri diberi kesempatan untuk maju dan menghadap kepada ustaz dan menyetorkan hafalan bait Syifa'ul Jinan yang diajarkan pada jam pembelajaran hari itu. Cara demikian mirip dengan sorogan. Perbedaannya lebih pada masa yang lebih sempit dan terintegrasi bersama bandongan. Saridjo menjelaskan dalam lingkup yang lebih umum, praktek sorogan di Pesantren berasal dari kata sorog (bahasa jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kiyai atau ustaz.[22] System sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.[23] Tiap Santri dalam kesempatan itu diberi kesempatan untuk menunjukkan hafalan dan pemahaman di hadapan ustaz secara individual. Maka Situasi kolektif yang mendukung satu sama lain tidak bisa dirasakan saat sorogan berjalan.

Kesulitan bisa saja dialami sendiri dan diupayakan untuk perbaikan secara mandiri pula oleh santri meski tetap dalam interaksi bersama ustaz. Dua pola penghafalan yang ada selama nadhom ilmu tajwid diajarkan, menandakan arti penting penghafalan materi Syifa'ul Jinan bagi penguasaan ilmu tajwid. Irama dalam bait-baitnya yang enak diucap dan didengar sangat memudahkan seorang santri untuk menghafalnya sehingga diharapkan mereka bisa menerapkan dalam bacaan Al-Qur'an sesuai dengan matan (isi) dari Kitab Syifa'ul Jinan. Metode bandongan atau wetonan ialah system pengajaran dari kiyai atau ustaz membaca kitab, Dapat juga diartikan bahwa kiai membacakan kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian, para santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiyai tersebut.[22] Selama pembelajarannya juga diberikan kombinasi antara metode gramatika dan metode terjemah yang banyak digunakan orang dalam pengajaran bahasa. Dalam system pengajaran model ini seorang santri harus benar-benar menguasai ilmu yang dipelajarinya secara substansi dan bahasa. Karena system pengajaran ini dipantau langsung oleh kiyai ataupun ustaz. Kitab Syifa'ul Jinan berbahasa Arab karena itu pembelajaran gramatika/ nahwunya menjadi bagian penting.[24] Memang tidak semua santri dalam kondisi yang sama di mana mereka telah memahami Bahasa Arab, namun pemahaman secara bersama-sama terhadap isi dan nahwu nadhom Syifa'ul Jinan telah disejajarkan dalam pembelajarannya melalui metode bandongan ini.[25]

Beberapa tantangan dalam implementasi metode nadzom adalah: (1)Keterbatasan waktu: Pembelajaran nadzom membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode biasa. Hal ini diatasi dengan menambah jadwal khusus untuk hafalan nadzom di luar jam pelajaran utama. (2)Variasi kemampuan santri: Tidak semua santri mampu menghafal dengan cepat. Untuk mengatasi ini, pesantren memberikan pendampingan khusus kepada santri yang mengalami

kesulitan. (3)Konsistensi pembelajaran: Santri terkadang merasa jenuh dengan pengulangan nadzom. Ustadz berupaya menciptakan variasi dalam metode penyampaian, seperti menggunakan kompetisi hafalan atau musik pengiring.[26]

## KESIMPULAN

Proses pembelajaran ilmu Tajwid bagi santri Pondok Pesantren Subulassalam, menggunakan nadhom dalam kitab matan Syifa'ul Jinan Fii Hidayatis Shibyan. Selama berjalan, para santri tetap mengalami proses pembelajaran kitab lain yang biasa di berbagai Pesantren di Indonesia maupun Asia Tenggara. Mereka melalui proses bandongan, sorogan maupun nyoret selama proses pembelajaran. Semua itu dilakukan agar nadhom kitab Syifa'ul Jinan bisa dihafaoleh para santri untuk diterapkan dalam baca Quran.

Irama yang teratur dalam nadhom kitab tersebut mendukung kemudahan bagi para santri menghafal dalam bentuk pengucapan yang berirama sebelum pembelajaran dimulai. Dengan kekhasan pada keringkasan dan irama yang teratur dalam nadhom Syifa'ul Jinan, Pembelajaran ilmu tajwid ini bisa diperluas bagi masyarakat secara lebih terbuka dengan melakukan penyesuaian terhadap pola pembelajaran terhadap tingkat usia perkembangan dan latar belakang para pembelajar. Bentuk penyesuaian itu masih memerlukan kedalaman dan keluasan sehingga bisa menjadi fokus dalam penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zelhendri Zen, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan," hlm. 38, 2017.
- [2] Kadar M. Yusuf, "Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan," hlm. 18, 2011.
- [3] Darmadi, "Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan," hlm. 35, 2017.
- [4] sumantri jumhari, "Kedasyatan Membaca Al-Quran," hlm. 2-3, 2012.
- [5] Nasirudin Umar, "Ulumul Qur'an," hlm. 66, 2008.
- [6] Hayatun Fardah Rusi Arifin, "Belajar Al-Quran dan Strategi siapkan Generasi Qurani," 2020.
- [7] S. H. D. T. Alam, *Ilmu Tajwid*. Amzah, 2024. Diakses: 4 Januari 2025. [Daring]. Tersedia pada:  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ClAQEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=.+ilmu+tajwid+adalah+ilmu+tentang+kaidah+dan+tata+cara+mecaca+Al-Qur%E2%80%99an+dengan+baik+dan+benar.+&ots=t4eA7WcHRs&sig=QfRU2pUVZI4dSa5sJ12nWJ680eg>
- [8] S. Ariani dan R. Realita, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'ân Mahasiswa PAI)," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no. 1, hlm. 113-144, 2015.
- [9] Abdussalam muqbil Al-Majidi, "Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada para Sahabat?," hlm. 285, 2008.
- [10] Al-Jamzury, S. S. bin H. bin M, "Tuhfatul Athfa," 2015.
- [11] Haerudin, D, "Pendidikan karakter religius dalam puisi pupujian. Prosiding Seminar Nasional Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa," hlm. 8-14, 2018.

- [12] A. K. Muhammad Luthfi, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadzam Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Desa Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas," PhD Thesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022. Diakses: 4 Januari 2025. [Daring]. Tersedia pada: [https://eprints.uinsaizu.ac.id/13958/1/Muhammad%20Luthfi%20Anam%20Khoirudin\\_Implementasi%20Pembelajaran%20Ilmu%20Tajwid%20Melalui%20Nadzam%20Kitab%20Hidayatus%20Shibyan%20di%20TPQ%20Darussalam%20Desa%20Dukuhwaluh%20Kabupaten%20Banyumas.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/13958/1/Muhammad%20Luthfi%20Anam%20Khoirudin_Implementasi%20Pembelajaran%20Ilmu%20Tajwid%20Melalui%20Nadzam%20Kitab%20Hidayatus%20Shibyan%20di%20TPQ%20Darussalam%20Desa%20Dukuhwaluh%20Kabupaten%20Banyumas.pdf)
- [13] Sukayat, T, "Nadzom Sebagai Media Pendidikan dan Dakwah. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan," hlm. 341–355, 2018.
- [14] Dasep Bayu Ahyar, M.Pd., *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 2022.
- [15] Rahmat Sahid, Pasca UMS, "ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF MODEL MILES DAN HUBERMAN," 2011.
- [16] A. K. Muhammad Luthfi, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadzam Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Desa Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas," PhD Thesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022. Diakses: 4 Januari 2025. [Daring]. Tersedia pada: [https://eprints.uinsaizu.ac.id/13958/1/Muhammad%20Luthfi%20Anam%20Khoirudin\\_Implementasi%20Pembelajaran%20Ilmu%20Tajwid%20Melalui%20Nadzam%20Kitab%20Hidayatus%20Shibyan%20di%20TPQ%20Darussalam%20Desa%20Dukuhwaluh%20Kabupaten%20Banyumas.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/13958/1/Muhammad%20Luthfi%20Anam%20Khoirudin_Implementasi%20Pembelajaran%20Ilmu%20Tajwid%20Melalui%20Nadzam%20Kitab%20Hidayatus%20Shibyan%20di%20TPQ%20Darussalam%20Desa%20Dukuhwaluh%20Kabupaten%20Banyumas.pdf)
- [17] Z. Istiqomah, "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO 202," 2021.
- [18] M. A. Ma'ruf, M. G. Maula, dan N. Awalia, "KAJIAN SAJA'DALAM NADZOM TAJWID KITAB SYIFA'UL JANAN KARYA KYAI HAJI AHMAD MUTHOHAR," dalam *International Conference of Students on Arabic Language*, 2020, hlm. 595–605. Diakses: 4 Januari 2025. [Daring]. Tersedia pada: <http://prosiding.arabum.com/index.php/semnabama/article/download/664/612>
- [19] U. Khasanah, "Materi Tajwid Dalam Kitab Syifaul Jinan Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah," PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2021. Diakses: 4 Januari 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15649/1/PROSES%20AKHIR.pdf>
- [20] I. Z. ZEIN, "PEMBELAJARAN KITAB SYIFAUL JINAN DI PONDOK PESANTREN AL-KHOLAFIYAH KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2020," 2021, Diakses: 4 Januari 2025. [Daring]. Tersedia pada: [http://digilib.uinkhas.ac.id/4136/2/IMAM%20ZAMRONI%20ZEIN\\_084%20141%20139.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/4136/2/IMAM%20ZAMRONI%20ZEIN_084%20141%20139.pdf)
- [21] L. K. Kurin dan K. Izzah, "Program Penerapan Kitab Syifa'ul Jinan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Desa Sumber Kepuh Butuh Kras Kediri," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, vol. 1, no. 3, hlm. 202–2012, 2020.

- [22] A. Islami, I. Imroatus, N. Nurlaeli, D. I. B. Sajid, P. Samael, dan Z. Arifin, "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, vol. 3, no. 1, hlm. 21–30, 2024.
- [23] F. R. M. Mardhotillah, "Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Gramatikal Bahasa Arab," dalam *International Conference of Students on Arabic Language*, 2021, hlm. 53–60. Diakses: 4 Januari 2025. [Daring]. Tersedia pada: <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/762>
- [24] M. F. Khoirurrijal, "UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," Desember 2020, Diakses: 4 Januari 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.academia.edu/download/92409802/6383-21197-1-PB.pdf>
- [25] E. Chairi, "Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning Di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, hlm. 70–89, 2019.
- [26] K. Pramudita, M. Fathi, dan N. F. Salma, "Efektivitas Metode Nadzoman Dalam Pembelajaran Agama Untuk Anak-Anak Di Desa Cibogo, Lembang, Bandung Barat," *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, vol. 5, no. 1, hlm. 1–12, 2024.
- [27] S. Zainnuroh, "upaya meningkatkan pemahaman materi tajwid melalui metode muḥafazah santri putri kelas i madrasah miftahul huda mayak tonatan ponorogo." [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id), 2019. [Daring]. Tersedia pada: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7311/1/210315151%20SITI%20ZAINNUROH.pdf>
- [28] I. O. Ike, "IMPLEMENTASI ILMU TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS SHIBYAN PADA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS 1 PONDOK PESANTREN ...." [eprints.uinsaizu.ac.id](http://eprints.uinsaizu.ac.id), 2022. [Daring]. Tersedia pada: [https://eprints.uinsaizu.ac.id/16566/1/SKRIPSI\\_IKE%20INDAH%20OKTAVIANI.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/16566/1/SKRIPSI_IKE%20INDAH%20OKTAVIANI.pdf)
- [29] R. A. Zeintoro dan I. Wahyudi, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kitab Nadzam Hidayatus Sibyan Pada Mata Pelajaran Qur'dits Siswa Kelas Xi Ma Al-Fatah Mojosari," *Amaliyatu Tadris (AMYTA)*. 2022.
- [30] A. Zawait, *Implementasi Metode Qiraah di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang (Studi Kasus Bacaan Santri Penghafal Al-Qur'an)*. [repository.iainkudus.ac.id](http://repository.iainkudus.ac.id), 2020. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4272>
- [31] I. Zulfa, "Penggunaan Kitab Syifaul Jinan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten ...." [eprints.uinsaizu.ac.id](http://eprints.uinsaizu.ac.id), 2021. [Daring]. Tersedia pada: [https://eprints.uinsaizu.ac.id/10697/1/COVER\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/10697/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)
- [32] A. N. Mufida, "Pengaruh Proses Pembelajaran Dalam Teori Behavioristik Terhadap Kecerdasan Sosial Dan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren ...," *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. [core.ac.uk](http://core.ac.uk), 2018. [Daring]. Tersedia pada: <https://core.ac.uk/download/pdf/157829527.pdf>
- [33] D. Ibnu Rushd, Mohamad Ali, Nurul Latifatul Inayati, Muh. Nur Rochim Maksun, dan Mahasri Shobahiya, "Peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Aktif pada Proses Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

di Pesantren Muhammadiyah Se-Kabupaten Boyolali," *psikonomi*, hlm. 178–187, Nov 2023, doi: 10.23917/psikonomi.vi.3928.

- [34] W. H. Prasetyo, B. I. Sari, N. Rahmawati, dan G. Pambudi, "Peningkatan Kompetensi Digital bagi Guru Muhammadiyah dalam Menghadapi Society 5.0," *warta*, hlm. 91–100, Feb 2022, doi: 10.23917/warta.v25i1.601.

[16], [27], [28], [29], [30], [31], [32], [33], [34]